

**MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN
TOLERANSI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN**
YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Ning Tyas Mudzayannah

NIM: 18104090070

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Tyas Muzayannah

Nim : 18104090070

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA** secara keseluruhan merupakan bagian karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarism. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiaris dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan penguji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026
Saya yang menyatakan,



Ning Tyas Muzayannah
NIM: 18104090070

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ning Tyas Mudzayannah

NIM : 18104090070

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Pembimbing Skripsi,

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D
19800324 200912 1 002

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah dilaksanakan ujian munaqasyah pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2025 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ning Tyas Mudzayannah
NIM : 18104090070

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi,

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D
19800324 200912 1 002

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2529/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN
TOLENRASI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA DI SD NEGERI DEMANGAN
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NING TYAS MUDZAYANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090070
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a4fadec10c76



Pengaji I

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 689e9ba31101f



Pengaji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68a5543100294



Yogyakarta, 14 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a5d8dfc1828

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ning Tyas Muzayannah
Nim : 18104090070
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubung dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kebumen, 13 Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ning Tyas Muzayannah
NIM: 18104090070

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹



¹ Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Insyirah [94]: 6.

PERSEMBAHAN

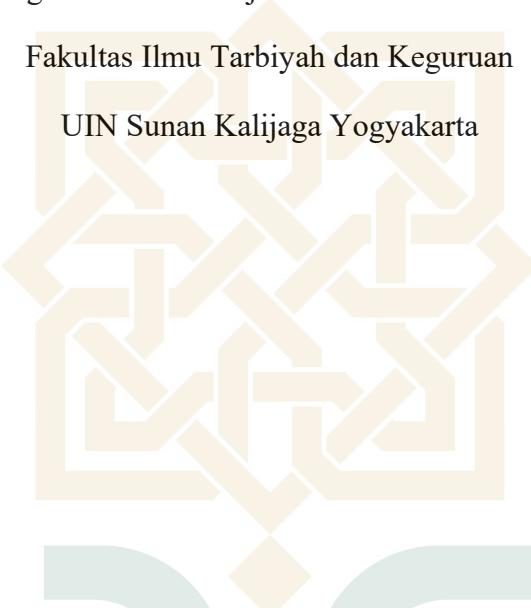
Skrripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ
أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَبْدَهُ وَرَسُولُهُ لَا
تَبَيَّنَ بَعْدَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّ عَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَلِّ خَيْرَ الْجَمِيعِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, M.Sc., Ph.D, selaku ketua Prodi MPI dan Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.

Kebumen, 27 Agustus 2025

Ning Tyas Mudzayana

18104090070



ABSTRAK

Ning Tyas Mudzayananah, Manajemen Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Antar Siswa Berbeda Agama Di Sd Negeri Demangan Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Keberagaman agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta menuntut pengelolaan yang terencana melalui strategi manajemen pendidikan multikultural agar tercipta relasi sosial yang harmonis antar siswa. Perbedaan latar belakang agama berpotensi menimbulkan prasangka dan eksklusi sosial jika tidak diantisipasi dengan kebijakan dan praktik pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi guru dalam manajemen pendidikan multikultural berbasis POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, dengan fokus pada pembentukan sikap toleransi dan kolaborasi lintas agama di lingkungan sekolah dasar.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, tiga guru kelas, dan delapan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pada pembelajaran dan kegiatan sekolah (*Market Day*, Pentas Seni, dan Projek P5), serta studi dokumentasi RPP, program tahunan, dan foto kegiatan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan validitas diuji dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan strategi manajemen pendidikan multikultural melalui POAC sebagai berikut: (1) *Planning* penyusunan RPP yang mengintegrasikan nilai toleransi, perencanaan kegiatan kolaboratif lintas agama, serta pembiasaan ucapan selamat pada hari besar semua agama; (2) *Organizing* pembagian peran guru sebagai fasilitator dan mediator, pembentukan kelompok belajar heterogen, serta pelibatan orang tua melalui forum komunikasi; (3) *Actuating* pelaksanaan pembelajaran tematik yang memuat tokoh lintas agama, projek P5 bertema “Kebinekaan Global” dan “Bangunlah Jiwa dan Raganya,” kegiatan Market Day dan Pentas Seni yang melibatkan semua siswa tanpa sekat agama, serta penyelesaian konflik dengan pendekatan dialog restoratif; (4) *Controlling* pengawasan interaksi siswa melalui observasi harian, evaluasi sikap, dan pembinaan langsung ketika muncul potensi prasangka. Faktor pendukung meliputi komitmen sekolah terhadap kebinekaan dalam visi-misi dan program, peran aktif guru sebagai agen multikultural, serta budaya sekolah yang inklusif dan partisipatif. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran nilai, minimnya pelatihan guru tentang pengelolaan kelas multikultural, dan stereotip sosial dari lingkungan luar sekolah yang terbawa ke interaksi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan strategi multikultural di sekolah ini ditopang oleh sinergi kebijakan sekolah, kapasitas guru, dan keterlibatan orang tua, serta membutuhkan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan khusus dan kolaborasi berkelanjutan dengan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Pendidikan Multikultural, POAC, Relasi Sosial, Toleransi, Sekolah Dasar, SD Negeri Demangan Yogyakarta.

ABSTRACT

Ning Tyas Mudzayanan. *Multicultural Education Management in Building Tolerance among Students of Different Religions at SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The religious diversity at SD Negeri Demangan Yogyakarta requires well-planned management strategies through multicultural education to foster harmonious social relations among students. Differences in religious backgrounds can potentially lead to prejudice and social exclusion if not addressed through appropriate policies and learning practices. This study aims to describe the implementation of teachers' strategies in managing multicultural education based on the POAC framework (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) and to identify the supporting and inhibiting factors, focusing on the development of tolerance and cross-religious collaboration in an elementary school environment.

This research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, three classroom teachers, and eight students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation of classroom learning and school activities (Market Day, Art Performances, and P5 Projects), as well as documentation review of lesson plans, annual programs, and activity records. Data analysis followed the Miles and Huberman model, data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation.

The findings reveal that the implementation of multicultural education management strategies through POAC includes: (1) *Planning* designing lesson plans that integrate tolerance values, planning collaborative cross-religious activities, and promoting greetings on all major religious holidays; (2) *Organizing* assigning teachers as facilitators and mediators, forming heterogeneous learning groups, and engaging parents through communication forums; (3) *Actuating* conducting thematic learning that features cross-religious figures, implementing P5 projects on “Global Diversity” and “Build the Soul and Body,” organizing Market Day and Art Performances without religious segregation, and resolving conflicts through restorative dialogue; (4) *Controlling* monitoring student interactions through daily observation, attitude evaluation, and direct guidance in cases of prejudice. Supporting factors include the school's commitment to diversity as stated in its vision-mission, teachers' active role as multicultural agents, and an inclusive and participatory school culture. Inhibiting factors include limited time and facilities for value-based learning, lack of teacher training in managing multicultural classrooms, and social stereotypes from the external environment that influence student interactions. This study concludes that the success of multicultural strategies depends on the synergy between school policy, teacher capacity, and parental involvement, and requires strengthening teacher competencies through specialized training and continuous collaboration with the community to ensure program sustainability.

Keywords: Management Strategy, Multicultural Education, POAC, Social Relations, Tolerance, Elementary School, SD Negeri Demangan Yogyakarta.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PENGESAHAN	V
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
ABSTRAK	XI
ABSTRACT.....	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	7
F. KERANGKA TEORI.....	10
G. METODE PENELITIAN	22
BAB II	32
GAMBARAN UMUM	32
A. PROFIL SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA.....	32
B. VISI, MISI DAN TUJUAN SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA.....	34
C. KEADAAN PESERTA DIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA.....	36
D. PROGRAM SEKOLAH /EKSTRAKURIKULER SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA	39
E. KEGIATAN KURIKULUM.....	42
BAB III.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR SISWA BERBEDA AGAMA	44
1. <i>Perencanaan (Planning)</i>	44

2. <i>Pengorganisasian (Organizing)</i>	48
3. <i>Pelaksanaan (Actuating)</i>	55
4. <i>Pengawasan (Controlling)</i>	70
B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENERAPAN STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	76
<i>1. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Manajemen Pendidikan Multikultural</i>	<i>76</i>
<i>2..Faktor Penghambat Penerapan Strategi Manajemen Pendidikan Multikultural</i>	<i>85</i>
BAB IV.....	92
PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN.....	92
B. SARAN	93
C. PENUTUP	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki keragaman etnis, budaya, dan agama yang sangat kompleks. Keberagaman ini tidak hanya tampak dalam kehidupan masyarakat umum, tetapi juga tercermin di dalam lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai miniatur masyarakat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yang harmonis antarsiswa yang berbeda latar belakang, termasuk dalam hal agama. Pendekatan pendidikan multikultural menjadi kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan keberagaman sejak dulu.²

Pendidikan multikultural tidak hanya bicara tentang keberagaman dalam bentuk simbolik, tetapi juga bagaimana keberagaman tersebut dikelola secara sadar, terstruktur, dan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Salah satu elemen penting dari pendidikan multikultural adalah kemampuan guru dalam mengelola perbedaan, mendorong dialog antar siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Dalam perspektif manajemen pendidikan, hal ini termasuk dalam strategi manajemen kelas, manajemen nilai, dan manajemen hubungan antar peserta didik.³

SD Negeri Demangan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki siswa dengan latar belakang agama yang beragam. Berdasarkan hasil observasi

² Sukma Hadi Wiyanto, “Peran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus: Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019),” *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 03, no. Pendidikan Multicultural (2019): 17p, <https://doi.org/Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Multikultura>.

³ Abdurrahmansyah Risusanto, Ismail Sukardi, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pesantren Studi Atas Pondok Pesantren Raudhatul Ulum,” *Edupedagogi: Jurnal Riset Pendidikan* I, no. 1 (2020): 1–18.

awal dan studi dokumen, setidaknya terdapat siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Katolik yang belajar bersama dalam satu lingkungan. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan multikultural yang inklusif dan adaptif terhadap realitas sosial siswa.

Berdasarkan data terbaru tahun ajaran 2025, jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Demangan Yogyakarta tercatat sebanyak 309 siswa, terdiri dari 157 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan. Para siswa ini berasal dari latar belakang agama yang beragam, menunjukkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mencerminkan semangat kebhinekaan sejak usia dini.

Mayoritas siswa menganut agama Islam, yaitu sebanyak 296 siswa (150 laki-laki dan 146 perempuan). Selain itu, terdapat pula siswa yang menganut agama Kristen sebanyak 9 siswa (4 laki-laki dan 5 perempuan), serta agama Katolik sebanyak 4 siswa (3 laki-laki dan 1 perempuan). Tidak terdapat siswa yang menganut agama Hindu, Buddha, Kong Hu Chu, kepercayaan lokal, maupun lainnya.⁴

Keberagaman ini menunjukkan bahwa SD Negeri Demangan bukan hanya menjadi ruang belajar akademik, tetapi juga ruang perjumpaan antar-identitas keagamaan yang berbeda. Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi penanaman nilai toleransi dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan salah satu guru kelas di SD Negeri Demangan menunjukkan bahwa interaksi sosial antar siswa berjalan cukup baik, namun terdapat dinamika yang menuntut guru untuk memiliki strategi khusus dalam membangun relasi yang sehat dan toleran. Guru mengungkapkan bahwa penting untuk

⁴ Hasil penelitian pada tanggal 14 Juli 2025

mengenalkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara damai sejak di bangku sekolah dasar. Hal ini menjadi bagian penting dari tugas manajerial guru dalam mengelola keberagaman.

“Anak-anak itu kadang polos ya, mereka tanya-tanya ke temannya soal agama, kadang lucu, kadang juga bisa bikin temannya bingung. Nah, di situlah kami para guru harus hadir, menjelaskan dengan sederhana dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman, Guru sekarang harus punya strategi bagaimana merancang kegiatan yang bisa menyatukan mereka, memberi ruang bicara, dan menanamkan rasa empati”⁵

Berdasarkan dokumentasi skripsi terdahulu yang meneliti relasi sosial antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan, ditemukan bahwa pendekatan guru dalam membangun relasi sosial banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai keteladanan, pembiasaan, serta suasana kelas yang terbuka dan komunikatif. Namun, belum banyak dikaji secara spesifik bagaimana strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru dijalankan secara sistematis sebagai bagian dari proses pembelajaran.⁶

Secara teoritis, manajemen pendidikan multikultural mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mempertimbangkan keragaman budaya dan agama peserta didik.⁷ Guru dalam hal ini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer yang merancang interaksi kelas agar setiap siswa merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang agama mereka. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana guru mampu mengintegrasikan strategi tersebut dalam aktivitas sehari-hari di kelas.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Nurwanti pada tanggal 14 Juli 2025 di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

⁶ Umi Fatiyah, “Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama Di Sd Negeri Demangan Yogyakarta,” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/file/887338>.

⁷ Ibnu Shofiq and Talkah Talkah, “Analisis Teori Otoritas Max Webber Dalam Kepemimpinan Multikultural Kiai Sholeh Bahruddin Ngalah (Studi Kepemimpinan Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan),” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 134–56, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.134-156>.

Strategi yang dimaksud dapat mencakup penggunaan metode diskusi kelompok lintas latar belakang, penyusunan materi pembelajaran yang sensitif terhadap nilai-nilai keagamaan, pengelolaan konflik sosial secara edukatif, serta pendekatan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap dimensi manajerial tersebut dalam konteks sekolah dasar negeri yang notabene adalah ruang publik yang inklusif.

Di tengah meningkatnya isu intoleransi di masyarakat luas, sekolah dasar seperti SD Negeri Demangan memiliki peran strategis sebagai benteng awal pembentukan karakter dan kesadaran keberagaman. Jika guru sebagai ujung tombak pendidikan tidak memiliki strategi yang tepat, dikhawatirkan siswa tumbuh dengan pemahaman sempit terhadap perbedaan, yang pada akhirnya berdampak pada sikap toleransimereka di masa depan. Karena itu, strategi manajemen pendidikan multikultural perlu digali secara mendalam.

Penelitian ini juga berpotensi memberi kontribusi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam menyusun pedoman pengelolaan kelas dan pelatihan guru dalam keberagaman agama dan budaya di sekolah. Selain itu, penelitian ini akan menegaskan bahwa pendidikan Islam yang inklusif dan rahmatan lil 'alamin bisa diwujudkan dalam sistem sekolah negeri yang majemuk.⁸

Dengan latar belakang tersebut, maka penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru diterapkan secara nyata

⁸ Faisal Ismail, “Islam, Pluralisme Dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia,” *Unisia* 18, no. 33 (1997): 58–68, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol18.iss33.art6>.

di SD Negeri Demangan Yogyakarta, khususnya dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab bagaimana peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer keberagaman yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, toleran, dan berkeadilan bagi semua siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk memahami lebih jauh penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi manajemen pendidikan multikultural yang diterapkan oleh guru dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan strategi manajemen pendidikan multikultural dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan multikultural yang diterapkan oleh guru dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam manajemen pendidikan multikultural di lingkungan kelas yang beragam agama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan multikultural. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai peran guru sebagai manajer kelas dalam konteks sekolah dasar yang memiliki keberagaman agama, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi manajemen yang relevan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru SD Negeri Demangan Yogyakarta:

Penelitian ini dapat menjadi cermin evaluatif dan inspiratif bagi guru dalam merancang serta menerapkan strategi manajemen kelas yang berbasis nilai-nilai multikultural dan toleransi, khususnya dalam membangun toleransi siswa yang berbeda agama.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan, program sekolah, serta pelatihan guru yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter dan pengelolaan keragaman di sekolah dasar negeri.

c. Bagi Mahasiswa dan Akademisi MPI:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan studi dan riset lebih lanjut tentang manajemen pendidikan multikultural, serta sebagai contoh penerapan manajemen kelas berbasis keberagaman dalam pendidikan Islam di sekolah formal.

d. Bagi Masyarakat Umum dan Pemerhati Pendidikan:

Penelitian ini memberikan wawasan bahwa nilai-nilai Islam yang inklusif dan menghargai perbedaan dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan di sekolah

umum, sehingga mampu mendukung terciptanya masyarakat yang toleran dan harmonis sejak usia dini.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. Studi yang dilakukan oleh Celina dkk. menemukan bahwa pendidikan multikultural secara signifikan meningkatkan sikap toleransi beragama siswa di tingkat SD. Temuan ini mendukung bahwa intervensi berbasis nilai keberagaman dalam kurikulum dapat membangun toleransi antar siswa berbeda agama yang lebih harmonis.⁹

Implementasi pendidikan multikultural membutuhkan integrasi nilai-nilai toleransi secara sistematis dalam pembelajaran Siti Yumnah menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural seperti penghormatan terhadap kebebasan beragama, toleransi aktif, dan kerukunan sosial efektif membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan.¹⁰

Peran guru sebagai agen perubahan sangat krusial dalam menerapkan strategi multikultural di sekolah. Andriyani & Fadriati menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai toleransi multikultural melalui pembelajaran yang reflektif, dialog terbuka, dan pendekatan kontekstual terhadap siswanya, khususnya dalam lingkungan sekolah menengah, yang relevan juga untuk SD.¹¹

⁹ Angie Celina et al., “Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar” 10 (2025): 2477–2143.

¹⁰ Siti Yumnah, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi,” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 11–19.

¹¹ Dina Andriyani and Fadriati Fadriati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh,” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 265–72, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2581>.

Strategi guru dalam lingkungan keberagaman agama terbukti efektif membangun kerukunan peserta didik dalam Penelitian Nor Azizah dkk. di SMAN menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang responsif terhadap keberagaman keagamaan menciptakan suasana belajar yang toleran, dengan siswa saling menghargai dan menghormati perbedaan selama proses interaksi sosial di sekolah.¹²

Manajemen komunikasi pendidikan multikultural mendukung pendidikan damai di sekolah Mustaqim mengemukakan bahwa strategi komunikasi di lingkungan edukatif termasuk materi ajar, iklim sekolah, dan proses interaksi memegang peran sentral dalam memupuk nilai-nilai multikultural dan memperkuat sikap toleransi di kalangan civitas akademika.¹³

Transformasi pendidikan multikultural berkontribusi terhadap peningkatan toleransi antarbudaya Muayyad mengungkapkan bahwa pendekatan transformasional berbasis multikultural yang melibatkan guru, kurikulum, dan budaya sekolah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghargai dan menerima perbedaan secara aktif di lingkungan sekolah.¹⁴

Upaya menerapkan pendidikan multikultural melalui kurikulum tematik telah diterapkan di sekolah dasar Penelitian Rahmawati & Basith di SD YPPSB Kalimantan Timur menunjukkan bahwa integrasi agenda multikultural ke dalam tema pembelajaran,

¹² Nor Azizah et al., “Strategi Guru Pada Keberagaman Agama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02, no. 03 (2024): 1132–37, <https://doi.org/10.47233/jpds.v2i3>.

¹³ Mustaqim Mustaqim, “Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Damai Dan Toleransi,” *Jurnal Nomosleca* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.4037>.

¹⁴ Karomah Indarwati, “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 121, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358>.

kegiatan sekolah, dan penanaman nilai karakter secara terstruktur efektif untuk membangun budaya toleransi sejak dini.¹⁵

Strategi pengembangan pendidikan multikultural nasional mencakup penguatan manajemen sistem pendidikan Elhefni & Wahyudi mencatat bahwa strategi pendidikan multikultural tidak hanya memerlukan kualitas guru dan materi ajar, tetapi juga pengelolaan sistem pendidikan yang mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta budaya sekolah yang menghargai keberagaman agama dan budaya.¹⁶

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran guru dalam pendidikan multikultural dan pentingnya penanaman nilai toleransi di lingkungan sekolah dasar, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek implementasi umum pendidikan multikultural atau hanya mengkaji penguatan karakter secara tematik. Belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah bagaimana strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru diterapkan secara sistematis dalam membangun toleransi antar siswa yang berbeda agama, khususnya di konteks sekolah dasar negeri yang memiliki latar belakang keagamaan yang beragam.

Selain itu, belum ditemukan kajian yang secara eksplisit mengaitkan antara peran manajerial guru, strategi kelas, dan dinamika keberagaman agama di ruang kelas dalam satu kerangka analisis yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah (gap) tersebut dengan memfokuskan pada strategi manajerial guru sebagai aktor utama dalam pendidikan multikultural di SD Negeri Demangan Yogyakarta, serta bagaimana

¹⁵ Indriana Rahmawati and Abdul Basith, “The Implementation Of Multicultural Education On The 2013 Curriculum at YPPSB Elementary School East Kutai,” *Tarbiyah: Jurnal IlmiahKependidikan* 2, no. 1 (2020): 1–7.

¹⁶ Apri Wahyudi et al., “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia,” *Elementary* 3 (2017): 53–60, [https://www](https://www.https://www).

strategi tersebut berkontribusi dalam membangun toleransi yang harmonis antar siswa lintas agama.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengatur segala sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Dalam sekolah dasar, manajemen pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif bagi tumbuh kembang peserta didik.¹⁸ Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam memahami fungsi manajerial pendidikan. Menurut George Terry fungsi manajemen yakni menggunakan pendekatan POAC, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).¹⁹

a) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah fungsi awal dalam proses manajemen yang menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah sistematis yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pendidikan, perencanaan dilakukan untuk merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, mencakup identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan program kerja, dan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.²⁰

¹⁷ Irawan Irawan, “Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam,” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.

¹⁸ Abu Choir, “Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>.

¹⁹ Fathul Maujud, “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

²⁰ Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, “Manajemen Peserta Didik,” *Isema* 3, no. 2 (2018): 170–80.

Koontz dan O'Donnell menjelaskan bahwa perencanaan mencakup penetapan tujuan, perumusan strategi, pengembangan kebijakan, serta penentuan prosedur kerja yang efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan dilakukan untuk menetapkan arah pengembangan sekolah, menyusun program pembelajaran, kegiatan kesiswaan, serta strategi pembinaan karakter peserta didik. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah mengantisipasi tantangan, mengelola keberagaman, serta memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan material yang tersedia..²¹

Perencanaan juga berfungsi sebagai alat pengendali, karena menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam manajemen pendidikan, proses perencanaan harus dilakukan secara partisipatif, melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan bahkan orang tua murid, agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Dengan perencanaan yang matang, setiap kegiatan yang dilakukan tidak bersifat reaktif, tetapi proaktif dan terarah dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses penyusunan struktur tugas, pembagian peran, dan penetapan hubungan kerja guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²² Dalam manajemen pendidikan, organizing mencakup

²¹ Muhammad Nur dan Syahrani Kurniawan, "Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan," *Adiba: Jurnal Of Education* 1, no. 1 (2021): 70.

²² Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam."

bagaimana sumber daya manusia, materi ajar, serta lingkungan belajar disusun dan diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

. Menurut George R. Terry, organizing adalah tindakan mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, menetapkan siapa yang akan melakukannya, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan tersebut ke dalam satuan-satuan kerja, serta menetapkan hubungan kerja yang logis antara satuan-satuan tersebut. Fungsi ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab, serta untuk menciptakan alur kerja yang jelas.

Pengorganisasian yang baik juga menyangkut pembagian tugas, pendeklegasian wewenang, serta penciptaan koordinasi antarunit kerja. Hal ini penting agar setiap individu memahami perannya dan dapat bekerja sama secara sinergis dalam mencapai tujuan bersama. Dalam manajemen pendidikan, proses organizing membantu menciptakan sistem yang terstruktur dalam pelaksanaan program sekolah, seperti program karakter, pembelajaran tematik, ataupun kegiatan inklusif lainnya. Dengan pengorganisasian yang efektif, seluruh sumber daya yang dimiliki institusi pendidikan dapat dimaksimalkan secara optimal untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan harmonis.²³

Melalui pengorganisasian yang tepat, guru dapat membangun lingkungan kelas yang adil, inklusif, dan kooperatif. Dengan demikian, pengorganisasian bukan hanya tentang teknis penataan kelas, tetapi juga strategi untuk menumbuhkan relasi sosial yang sehat dalam keberagaman.

²³ Abd. Hamid, “Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan,” *At-Ta’lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 48–60, <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Actuating atau penggerakan merupakan tahap penting dalam manajemen di mana perencanaan dan pengorganisasian mulai diimplementasikan secara nyata melalui tindakan. Di tahap ini, peran guru atau kepala sekolah bukan hanya sebagai perancang kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh elemen sekolah, khususnya siswa dan rekan sejawat, untuk menjalankan program yang telah direncanakan. Dalam keberagaman agama, penggerakan dilakukan melalui pendekatan-pendekatan komunikatif yang membangun kesadaran siswa tentang pentingnya toleransi, kerja sama, dan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Koontz dan O'Donnell juga menjelaskan bahwa *actuating* mencakup kegiatan membimbing, memberi semangat, dan memimpin individu dalam organisasi agar menjalankan tugasnya dengan kesadaran dan antusiasme. Dalam konteks lembaga pendidikan, actuating menjadi tugas penting bagi kepala sekolah dan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa dan tenaga pendidik, serta menumbuhkan semangat kolaboratif dalam menjalankan program-program sekolah. Penggerakan yang efektif dapat meningkatkan partisipasi aktif dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis di antara seluruh komponen sekolah.

Actuating juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan sosial manusia. Karena itu, pendekatan yang digunakan dalam fungsi ini harus mempertimbangkan kebutuhan individu, harapan, dan potensi masing-masing anggota organisasi.

²⁴ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019).

Manajer pendidikan perlu memiliki kemampuan interpersonal yang baik agar dapat menggerakkan bawahannya secara persuasif, bukan koersif. Dengan kata lain, actuating tidak sekadar menyuruh bekerja, tetapi menciptakan iklim kerja yang sehat dan bermakna, sehingga seluruh individu merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan bersama.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi *controlling* dalam manajemen merujuk pada proses pengawasan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry, *controlling* adalah penentuan apa yang telah dicapai, evaluasi terhadap hasil, serta tindakan korektif untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan menjadi sarana penting bagi manajer atau pemimpin untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan, serta mengarahkan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas.²⁵

Secara umum, proses *controlling* melibatkan tiga langkah utama, yaitu: (1) penetapan standar atau indikator kinerja; (2) pengukuran hasil aktual; dan (3) tindakan korektif jika terdapat penyimpangan. Standar ini dapat berupa target kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan dengan perilaku, hasil belajar, atau suasana kerja. Dalam praktik pendidikan, pengawasan mencakup pemantauan aktivitas guru dan siswa, penilaian pelaksanaan program sekolah, serta pelaporan dan evaluasi secara berkala. Tanpa adanya pengawasan yang sistematis, tujuan

²⁵ Iin Meriza, “Pengawasan (Controling) Dalam Institusi Pendidikan,” *At-Ta’ dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1, 2018, 37–45*, <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.

manajerial berisiko tidak tercapai karena kurangnya kontrol terhadap dinamika pelaksanaan di lapangan.

Selain berfungsi sebagai alat pemantauan, *controlling* juga memiliki dimensi strategis dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan reflektif. Hal ini karena pengawasan tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga edukatif—yakni memberikan umpan balik bagi perbaikan dan pembelajaran bersama. Dengan pengawasan yang tepat, manajer pendidikan seperti kepala sekolah atau guru dapat mengembangkan strategi yang adaptif dan berbasis data. Oleh karena itu, *controlling* tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajerial lainnya, karena menjadi titik temu antara pelaksanaan dan evaluasi dalam siklus manajemen yang berkesinambungan.

2. Pendidikan Multikultural dan Peran Guru

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada prinsip pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan demokratis, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan memiliki ruang yang sama untuk berkembang.²⁶

Menurut Banks, pendidikan multikultural tidak hanya sebatas menambahkan unsur budaya dalam kurikulum, tetapi mencakup proses transformasi seluruh struktur sekolah, mulai dari isi pembelajaran, metode pengajaran, interaksi guru-siswa, hingga

²⁶ Daniel Dike, “Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T,” *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 12, <https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.681>.

kebijakan sekolah. Banks mengemukakan lima dimensi utama pendidikan multikultural, yaitu:²⁷

- a) *Content Integration* mengintegrasikan beragam perspektif budaya ke dalam materi pembelajaran. Dalam dimensi *content integration*, guru berperan untuk menyusun dan menyajikan materi pelajaran yang mencerminkan keberagaman latar belakang budaya siswa. Hal ini tidak hanya sebatas memasukkan nama tokoh atau contoh budaya tertentu ke dalam buku ajar, tetapi lebih jauh mengaitkan nilai, sejarah, dan pandangan dunia dari berbagai kelompok budaya ke dalam proses belajar. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta untuk membaca teks naratif dari berbagai daerah atau tradisi agama yang berbeda, agar mereka memahami dan menghargai perspektif lain. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang inklusif.
- b) *Knowledge Construction*. membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan dibentuk secara sosial dari berbagai latar belakang budaya. Dimensi *knowledge construction* menekankan bahwa pengetahuan tidak bersifat netral, melainkan dibentuk oleh nilai, pengalaman, dan sudut pandang masyarakat tempat ia dikembangkan. Guru berperan penting dalam membantu siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari adalah hasil konstruksi sosial yang dapat dipengaruhi oleh bias budaya atau ideologi tertentu. Dengan memberikan ruang refleksi kritis terhadap informasi yang diterima, siswa diajak untuk berpikir lebih dalam, mempertanyakan asumsi, serta memahami bahwa realitas bisa dilihat dari

²⁷ Rahmawati and Basith, "The Implementation Of Multicultural Education On The 2013 Curriculum at YPPSB Elementary School East Kutai."

sudut pandang yang berbeda-beda. Ini melatih keterbukaan intelektual dan empati kultural siswa.

- c) *Prejudice Reduction* mengembangkan sikap positif terhadap kelompok yang berbeda. *Prejudice reduction* bertujuan untuk menurunkan prasangka siswa terhadap kelompok yang berbeda agama, etnis, ras, atau budaya. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung dialog terbuka dan saling pengertian. Melalui kegiatan kolaboratif, diskusi interaktif, permainan kelompok, atau studi kasus, siswa belajar untuk memahami pengalaman orang lain dan mematahkan stereotip yang mungkin terbentuk di lingkungan sosial mereka. Penerapan nilai-nilai seperti keadilan, empati, dan toleransi menjadi bagian penting dari proses ini, sehingga siswa mampu membangun relasi yang sehat dan positif dengan siapa pun.
- d) *Equity Pedagogy* menyesuaikan metode mengajar agar efektif bagi siswa dari beragam latar belakang. Dalam dimensi *equity pedagogy*, guru tidak menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam, melainkan menyesuaikan gaya mengajar agar dapat menjangkau kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda. Guru harus peka terhadap perbedaan budaya, bahasa, maupun latar sosial-ekonomi siswa yang mungkin memengaruhi cara mereka memahami materi. Misalnya, penggunaan bahasa yang inklusif, variasi media pembelajaran, dan penerapan metode kooperatif dapat meningkatkan partisipasi semua siswa secara setara. Guru juga harus memastikan bahwa penilaian yang digunakan tidak bias terhadap kelompok tertentu dan memberikan kesempatan adil bagi setiap siswa untuk berhasil.

e) *Empowering School Culture and Social Structure* – menciptakan iklim sekolah yang adil dan mendukung kesetaraan. Dimensi *empowering school culture and social structure* mencakup transformasi lingkungan sekolah agar menjadi ruang yang mendukung keadilan sosial dan kesetaraan bagi seluruh warganya. Ini melibatkan perubahan pada struktur kebijakan, norma sosial, serta pola interaksi antar guru, siswa, dan staf sekolah. Kepala sekolah dan guru bekerja sama untuk menghilangkan praktik diskriminatif, memperkuat nilai-nilai keadilan, serta membangun budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Misalnya, dengan memastikan perwakilan siswa dalam kegiatan sekolah tidak didominasi oleh kelompok mayoritas, serta menyediakan ruang ibadah atau perayaan hari besar bagi berbagai agama. Lingkungan sekolah yang berdaya seperti ini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang inklusif dan adil.

3. Toleransi

Toleransi merupakan konsep sosial yang berkaitan dengan sikap menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat, baik dari segi agama, budaya, suku, ras, maupun pandangan hidup. Dalam konteks pendidikan, toleransi menjadi nilai dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman. Toleransi bukan hanya tentang kesediaan untuk hidup bersama dengan perbedaan, tetapi juga tentang bagaimana perbedaan tersebut dipahami, diterima, dan dijadikan sebagai kekayaan bersama.²⁸

²⁸ Celina et al., “Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar.”

Secara etimologis, kata “toleransi” berasal dari bahasa Latin *tolerare*, yang berarti sabar menanggung, membiarkan, atau menerima perbedaan. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi dipahami sebagai sikap yang tidak memaksakan kehendak, keyakinan, atau pandangan pribadi kepada orang lain, terutama kepada mereka yang berbeda. Toleransi menuntut adanya penghormatan terhadap hak individu atau kelompok lain untuk berpikir, berperilaku, dan memercayai hal-hal yang berbeda dengan kita.²⁹

Michael Walzer menyatakan bahwa toleransi merupakan dasar utama dari masyarakat multikultural. Ia menganggap bahwa toleransi bukanlah sikap pasif, melainkan tindakan aktif dalam menerima dan menjamin hak orang lain atas keberadaannya. Toleransi menurutnya dibangun atas dasar kesetaraan moral dan pengakuan terhadap pluralitas sebagai kondisi nyata masyarakat modern. Oleh karena itu, dalam lingkungan pendidikan, toleransi menjadi syarat utama dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif bagi semua siswa.

Sementara itu, John Rawls dalam teorinya tentang keadilan menekankan pentingnya toleransi dalam masyarakat yang pluralistik. Ia berpendapat bahwa sistem pendidikan yang adil harus didasarkan pada prinsip non-diskriminasi dan penghargaan terhadap kebebasan beragama dan berpikir. Dalam konteks ini, toleransi bukan hanya menjadi nilai moral, tetapi juga prinsip etis yang harus diterapkan dalam kebijakan dan praktik pendidikan. Rawls menekankan bahwa toleransi harus ditanamkan sejak dini agar mampu membentuk warga negara yang adil dan bertanggung jawab.

²⁹ Syahrul Fauzi and Nidaul Fajrin, “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat,” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 17–32, <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>.

Bhikhu Parekh juga menekankan bahwa toleransi harus bersifat aktif, yaitu tidak hanya membiarkan perbedaan tetapi juga menghargai dan belajar dari perbedaan tersebut. Dalam kerangka pendidikan, ini berarti siswa harus diajak untuk mengenal dan memahami keragaman budaya, agama, dan nilai, agar mereka dapat mengembangkan rasa empati, menghormati pendapat orang lain, dan membangun relasi sosial yang sehat. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi ini melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial di kelas.

Dalam pendidikan dasar, toleransi menjadi bagian dari pembentukan karakter anak sejak usia dini. Menurut Thomas Lickona, toleransi merupakan nilai moral yang harus dibentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dialog. Anak-anak yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang menghargai perbedaan akan tumbuh menjadi pribadi yang terbuka, tidak mudah menghakimi, dan mampu bekerja sama dengan orang lain meskipun berbeda. Oleh karena itu, penanaman nilai toleransi harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.³⁰

Dalam teori pendidikan multikultural yang dikembangkan oleh James A. Banks, toleransi menjadi salah satu nilai utama yang perlu dibangun melalui lima dimensi pendidikan multikultural: integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang adil, dan budaya sekolah yang memberdayakan. Melalui pendekatan ini, sekolah berfungsi sebagai ruang sosial yang mengajarkan siswa untuk

³⁰ Bayu Kurniawan et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Repository Alungcipta, vol. 1, 2023, <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>.

tidak hanya memahami perbedaan, tetapi juga hidup bersama secara harmonis di dalamnya.³¹

Toleransi juga erat kaitannya dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Pada tahap perkembangan moral konvensional dan pascakonvensional, individu mulai memahami pentingnya norma sosial, keadilan, dan menghormati hak orang lain. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan moral dan etika siswa dapat membantu internalisasi nilai-nilai toleransi secara lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya tahu bahwa toleransi itu penting, tetapi juga merasa bertanggung jawab untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, toleransi merupakan bagian dari penguatan identitas sosial yang sehat. Ketika siswamemahami identitas dirinya dengan baik dan belajar mengenal identitas orang lain, mereka akan lebih mudah mengembangkan sikap saling menghormati. Sekolah yang membangun identitas kolektif berdasarkan nilai kebersamaan dan saling menghargai akan lebih berhasil dalam menumbuhkan toleransi di antara siswa yang berbeda agama maupun budaya.³²

Dengan demikian, toleransi dalam pendidikan bukan sekadar wacana, melainkan nilai dasar yang harus diwujudkan secara nyata dalam lingkungan sekolah. Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan harus mampu merancang strategi pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang inklusif, serta menjadi teladan dalam bersikap adil dan menghargai perbedaan. Hanya dengan cara ini, nilai toleransi dapat

³¹ Andriyani and Fadriati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh.”

³² Fathur Rohman, “Eksistensi Pluralisme Di Indonesia: Menyikapi Pro Kontra Pluralisme Dalam Agama,” *Modeling* 9 (2022): 248–59.

tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal penting dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam suatu konteks sosial tertentu secara mendalam dan holistik. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan interpretatif.³³ Oleh karena itu, pendekatan ini tepat untuk menelusuri bagaimana guru menerapkan strategi manajemen pendidikan multikultural dalam membangun relasi sosial antar siswa yang berbeda agama di lingkungan sekolah dasar.³⁴

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi, yakni SD Negeri Demangan Yogyakarta, yang memiliki keberagaman agama di kalangan siswanya.) Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Dengan demikian, pendekatan ini membantu peneliti memahami secara utuh praktik manajerial guru dalam konteks keberagaman agama.³⁵

Jenis penelitian ini menggali secara intensif strategi guru dalam membangun toleransi melalui pengelolaan pendidikan multikultural. Penelitian ini juga memberikan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappana, 1st ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

³⁵ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," UIN Malang, 2010.

ruang bagi interpretasi terhadap interaksi sosial yang terjadi secara alami di dalam kelas dan lingkungan sekolah, sesuai dengan paradigma naturalistik.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Demangan Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Cendana Nomor 8, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini dipilih karena memiliki latar belakang keberagaman agama yang cukup menonjol di antara peserta didiknya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, SD Negeri Demangan memiliki komposisi siswa yang berasal dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Kristen, dan Katolik, yang belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan yang inklusif. Keberagaman tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru dalam membangun relasi sosial antar siswa berbeda agama.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli 2025, bertepatan dengan masa kegiatan belajar-mengajar aktif di sekolah. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas guru dan siswa yang mencerminkan praktik pendidikan multikultural dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas dan guru Pendidikan Agama yang mengajar di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposive karena mereka memiliki peran sentral dalam penerapan strategi manajemen

pendidikan multikultural di lingkungan sekolah, khususnya dalam membangun relasi sosial atau toleransi antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda.³⁶

Guru-guru tersebut berperan sebagai pelaksana strategi manajerial, mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang inklusif, pengorganisasian kelas yang menghargai keberagaman, pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai toleransi, hingga pengawasan terhadap interaksi siswa di dalam dan luar kelas. Oleh karena itu, keterlibatan mereka sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan multikultural di sekolah dasar yang bersifat heterogen.³⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh data yang mendalam (*in-depth*). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban.³⁸

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru dalam membangun toleransi antar siswa yang berbeda agama. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, guru Pendidikan Agama, dan kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui secara langsung bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam membina

³⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

³⁷ Abdussamad.

³⁸ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2010.

hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman agama siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara akan menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen pendidikan multikultural berjalan di lingkungan sekolah dasar.³⁹

Tabel Informan

No.	Jabatan	Keterangan
1	Guru Agama Kristen	Informan utama
2	Guru Agama Islam	Informan utama
3	Guru Kelas III	Informan pendukung (guru)
4	Kepala Sekolah	Informan pendukung

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat alamiah (natural setting) mengenai proses penerapan strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati.

Observasi difokuskan pada situasi interaksi siswa di dalam maupun luar kelas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dari latar belakang agama berbeda, serta perilaku guru dalam mengelola keragaman tersebut. Aktivitas-aktivitas yang diamati antara lain:

- 1) Strategi guru saat mengelola kelas heterogen dalam pelajaran umum.

³⁹ Jenita Doli, *Metodologi Penelitian Keperawatan* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016).

- 2) Respons guru terhadap dinamika keberagaman (misalnya saat terjadi perbedaan pendapat terkait keyakinan).
- 3) Kegiatan harian seperti upacara, istirahat, dan pembelajaran kolaboratif.
- 4) Media pembelajaran dan simbol-simbol visual yang mendukung nilai toleransi (poster, peraturan kelas, dsb).

Hasil observasi akan dicatat dalam lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan, untuk kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik sesuai kerangka teori POAC.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi maupun nonresmi yang relevan dengan pelaksanaan strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru dalam membangun toleransi antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta.

Tabel Dokumentasi

- 1) Dokumen yang dikumpulkan meliputi:
- 2) Profil sekolah dan struktur organisasi sekolah.
- 3) Dokumen program pembelajaran, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat unsur nilai toleransi.
- 4) Dokumentasi kegiatan sekolah yang berhubungan dengan keberagaman, seperti foto kegiatan lintas agama, acara nasional, maupun kegiatan gotong royong lintas kelas.

- 5) Notulen rapat guru atau agenda sekolah yang membahas pengelolaan keragaman siswa.
- 6) Poster, banner, atau peraturan sekolah yang mengandung pesan toleransi, anti-bullying, dan kerukunan.

Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana upaya strategis

guru dan pihak sekolah dalam membentuk suasana multikultural yang mendukung terciptanya relasi sosial yang harmonis antarsiswa berbeda agama.⁴⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles Huberman dan Saldana, yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu⁴¹:

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyederhanaan, pengorganisasian, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terfokus dan bermakna. Proses ini mencakup pemilihan hal-hal yang pokok, penekanan pada informasi yang relevan, serta pengelompokan data sesuai tema atau pola tertentu. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikondensasi untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru serta manifestasi sikap toleransi yang terbentuk antar siswa.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

⁴⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁴¹ Matthew B. Miles, Miles Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (California: Sage Publications, 2014).

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, dan penyusunan tabel atau matriks apabila diperlukan.

Penyajian ini bertujuan agar peneliti lebih mudah memahami informasi yang telah dikumpulkan dan mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan tema strategi manajemen (POAC) dan bentuk toleransi antar siswa berbeda agama.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah data disajikan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan mencocokkannya kembali terhadap data lapangan secara berulang. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Model analisis Miles dan Huberman dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif dan memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari berbagai strategi manajerial guru dalam konteks keberagaman siswa.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sebagai upaya utama dalam menguji keabsahan data. Triangulasi dilakukan dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Dengan cara ini, data yang diperoleh dari satu teknik dapat dikonfirmasi oleh data dari teknik lainnya, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan akurat.⁴²

Selain triangulasi, teknik *member check* juga digunakan untuk menjaga keakuratan data. Member check dilakukan dengan cara memberikan kembali hasil wawancara atau temuan awal kepada informan yang bersangkutan untuk dikoreksi atau dikonfirmasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap pernyataan informan tidak melenceng dari maksud sebenarnya. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya karena telah melalui proses klarifikasi langsung dari sumber data.

Penggunaan dua teknik ini dipilih karena dianggap sederhana namun efektif untuk menjamin kredibilitas dalam penelitian lapangan di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Dalam konteks penelitian strategi manajemen pendidikan multikultural oleh guru, penggunaan triangulasi dan member check dinilai mampu menguatkan temuan serta memberikan landasan yang kuat dalam menyimpulkan fenomena toleransi antar siswa berbeda agama di lingkungan sekolah dasar.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi ini disusun dalam empat bab utama, yang masing-masing memiliki fokus pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran awal mengenai fokus dan arah penelitian.

⁴² Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Repository.Uinsu.Ac.Id* (Yogyakarta, 2020).

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan latar belakang dan kondisi objektif dari SD Negeri Demangan Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Uraian dimulai dari sejarah singkat berdirinya sekolah, termasuk visi, misi, serta perubahan penting yang pernah terjadi. Selanjutnya, bab ini memaparkan profil lengkap sekolah, seperti jumlah siswa, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta keberagaman agama dan budaya yang ada di dalamnya. Bagian ini juga menjelaskan dinamika sosial-budaya di lingkungan sekolah, termasuk bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain di tengah perbedaan agama dan kepercayaan. Tak hanya itu, bab ini juga mengangkat berbagai program sekolah yang berkaitan dengan nilai toleransi, seperti kegiatan pembiasaan, kerja kelompok lintas agama, dan penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang mendorong saling menghormati.

BAB III: Hasil Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) serta teori pendidikan multikultural. Pembahasan mencakup strategi guru dalam merencanakan pembelajaran yang mendukung toleransi antar siswa berbeda agama, mulai dari penyusunan materi hingga pengelolaan kelas yang inklusif. Kemudian, dibahas bagaimana guru mengorganisasi peran, jadwal, dan kegiatan yang mendukung nilai multikultural, termasuk kolaborasi dengan rekan sejawat. Pelaksanaan strategi juga diuraikan secara detail, terutama dalam membangun interaksi positif antar siswa melalui metode pembelajaran aktif dan dialog nilai. Selanjutnya, bagian controlling menjelaskan bagaimana guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap sikap siswa serta tindak lanjut atas konflik yang muncul. Bab ini juga membahas faktor

pendukung seperti dukungan kepala sekolah, serta kendala seperti keterbatasan waktu dan pemahaman siswa. Semua temuan ini dianalisis secara kritis untuk menjawab rumusan masalah secara utuh.

BAB IV: Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, yang menjawab rumusan masalah dan menggambarkan bagaimana strategi manajemen pendidikan multikultural telah diterapkan oleh guru dalam membangun relasi sosial yang harmonis antar siswa berbeda agama di SD Negeri Demangan Yogyakarta. Kesimpulan disusun berdasarkan empat fungsi manajemen serta indikator keberhasilan toleransi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, disampaikan beberapa saran praktis: kepada guru agar lebih aktif mengembangkan pendekatan multikultural dalam pengajaran, kepada pihak sekolah untuk mendukung keberlanjutan program-program yang mendorong toleransi, dan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini di jenjang pendidikan lain atau dengan pendekatan yang lebih luas. Penulisan diakhiri dengan penutup yang berisi harapan penulis terhadap manfaat penelitian ini bagi dunia pendidikan dan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi manajemen pendidikan multikultural yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Demangan Yogyakarta mencakup perencanaan pembelajaran yang sensitif terhadap keberagaman, pengorganisasian kelas yang inklusif, pelaksanaan kegiatan yang mendorong interaksi positif antar siswa, serta pengawasan yang bersifat edukatif terhadap dinamika sosial di kelas. Guru menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran kelompok heterogen, serta kegiatan reflektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Strategi tersebut didukung oleh visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai dalam keberagaman, serta iklim sekolah yang terbuka terhadap perbedaan agama.
2. Adapun faktor pendukung utama dalam penerapan strategi tersebut adalah adanya komitmen sekolah terhadap nilai-nilai inklusivitas, dukungan kepala sekolah dan warga sekolah, serta keberagaman agama yang nyata di lingkungan siswa. Namun, guru juga menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman teoritis tentang pendidikan multikultural, pengaruh lingkungan luar yang membawa stereotip, dan belum tersedianya pelatihan khusus tentang manajemen keberagaman. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menjalankan peran manajerial dalam membina interaksi

sosial yang harmonis antar siswa berbeda agama dengan pendekatan yang adaptif dan kontekstual.

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan multikultural melalui pelatihan, diskusi profesional, atau kajian literatur. Guru juga diharapkan lebih sadar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang eksplisit menanamkan nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan pelatihan khusus tentang manajemen pendidikan multikultural serta menyusun kebijakan sekolah yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan kesiswaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada konteks satu sekolah dasar negeri. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan strategi manajemen pendidikan multikultural di beberapa sekolah dengan karakteristik siswa yang lebih beragam atau di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta menambahkan dimensi analisis terhadap pengaruh keluarga dan masyarakat dalam membentuk sikap toleransi siswa.

C. Penutup

Demikian penelitian ini disusun sebagai bentuk kontribusi terhadap upaya penguatan pendidikan karakter melalui strategi manajemen pendidikan multikultural. Diharapkan

hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, maupun pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang adil, inklusif, dan harmonis di tengah keberagaman agama. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, namun besar harapan agar temuan ini dapat memberi inspirasi dan arah kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap realitas multikultural di sekolah dasar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. 1st ed. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Linda, and Zaini Bidaya. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Ppkn Di Smp Negeri 3 Lingsar Lombok Barat." *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2019): 54. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.674>.
- Aldino, Muhammad, Nurul Hidayati Murtafiah, and Tamyis. "Peran Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Guru." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2023): 800–808.
- Andreas Putra, Aris Try, Rianti Zarita, and Nurhafidah Nurhafidah. "Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi Cipp." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2021): 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>.
- Andriyani, Dina, and Fadriati Fadriati. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMAN Kota Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan* 31, no. 2 (2022): 265–72. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2581>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan, 2019.
- Astuti, Mardiah, Icha Suryana, Nabilah Anggraini, Anisa Fitri, Muhammad Fajar, and Putri Widiya Astuti. "Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar." *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 702–9. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>.
- Azizah, Nor, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Bagus Aulia Iskandar, and Mubarok. "Strategi Guru Pada Keberagaman Agama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* 02, no. 03 (2024): 1132–37. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>.
- B. Miles, Matthew, Miles Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.
- Celina, Angie, Linda Zakiah, Aqilah Naurah, Fayruz Najla Adibah, Salsa Nurul Hairunnisa, Vivi Devriana Purwanto, and PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta. "Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar" 10 (2025): 2477–2143.
- Choir, Abu. "Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3371>.
- Dike, Daniel. "Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Di Wilayah 3T." *Jurnal DIDIKA*:

- Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2017): 12.
<https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.681>.
- Doli, Jenita. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016.
- Dwintari, J W. “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (2017): 51–57.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4271>.
- Fatiyah, Umi. “Relasi Sosial Antar Siswa Berbeda Agama Di Sd Negeri Demangan Yogyakarta.” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018. <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/file/887338>.
- Hamid, Abd. “Efektivitas Sekolah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan.” *At-Ta’lim : Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 48–60. <https://ejurnal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/53>.
- Hardani. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*. Yogyakarta, 2020.
- Hardianto. “Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 18–36.
- Hasanah, Uswatun. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 35–53.
<https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>.
- Husaini, Husaini, and Happy Fitria. “Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Indarwati, Karomah. “Penerapan Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (2018): 121.
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1358>.
- Irawan, Irawan. “Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 297–315.
<https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07>.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92.
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>.
- Ismail, Faisal. “Islam, Pluralisme Dan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Indonesia.” *Unisia* 18, no. 33 (1997): 58–68. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol18.iss33.art6>.
- Izzati, Siti Laili, and Emnis Anwar. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Tadbir Muwahhid* 1, no. 1 (2017): 57.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.840>.

- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. "Manajemen Peserta Didik." *Isema* 3, no. 2 (2018): 170–80.
- Jon Areli, Ahmad. "Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Smk Negeri 1 Penukal Melalui Program Market Day." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 60–67. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1524>.
- Karweti, Engkay. "Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB Di Kabupaten Subang." *Journal Penelitian Pendidikan* 11, no. 2 (2010): 77–89.
- Kause, Eleos Permata Putra, Siti Siti, and Jeane Hadi Steafany. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Remaja Perempuan Yang Mengalami Fatherless." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 368–77. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v5i2.274>.
- Khairinal, Khairinal, Rosmiati Rosmiati, and Irin Javentdo. "Pengaruh Komunikasi Guru , Lingkungan Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten" 2, no. 1 (2021): 443–57.
- Kurniawan, Bayu, Sri Hartono, Kosasih, Almasyah, and Desy Yulianti. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Repository Alungcipta*. Vol. 1, 2023. <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>.
- Kurniawan, Muhammad Nur dan Syahrani. "Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan." *Adiba: Jurnal Of Education* 1, no. 1 (2021): 70.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.
- Meisitha, Letty, Pujiati, and Suroto. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Program Market Day Di Sekolah Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa." *Economic Education And Entrepreneurship Journal* 3, no. 1 (2020): 18–24.
- Meriza, Iin. "Pengawasan (Controling) Dalam Institusi Pendidikan." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 2018, 37–45. <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.
- Muawwanah, Siti, and Astuti Darmiyanti. "Internalisasi Pendidikan Karakter Islam Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 909–16. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>.
- Mudjia Rahardjo. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." UIN Malang, 2010.
- Muflihin, Muh. Hizbul. "Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan." *Edukasia Islamika* 3, no. 2 (2018): 249. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>.
- Mustaqim, Mustaqim. "Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Damai Dan Toleransi." *Jurnal Nomosleca* 6, no. 1 (2020).

<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.4037>.

Mustikawati, Estry. "Pentingnya Literasi Keuangan Anak Sekolah Dasar Melalui Progam Market Day Di SDIT LHI." *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 4, no. 3 (2020): 431–36.
www.jurnal.unublitar.ac.id/jphttp://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptualhttp://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.247.

Nanggala, Agil. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural." *Jurnal Soshum Insentif* 3, no. 2 (2020): 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>.

Nasihin, Sirajun. "Pendidikan Multikultural (Problem Dan Solusinya) Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang I*, no. 1 (2017): 162–77.

Pascasarjana, Sekolah, Universitas Patombo, Fakultas Keguruan, and Universitas Patombo. "Penanaman Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Di UPT SPF SD Inpres Perumas Makassar Abstract ;," 2024, 29–37.

Rahmawati, Farida, and Supriyoko. "Manajemen Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MAN 4 Bantul Yogyakarta." *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 182–93. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>.

Rahmawati, Indriana, and Abdul Basith. "The Implementation Of Multicultural Education On The 2013 Curriculum at YPPSB Elementary School East Kutai." *Tarbiyah: Jurnal IlmiahKependidikan* 2, no. 1 (2020): 1–7.

Risusanto, Ismail Sukardi, Abdurrahmansyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pesantren Studi Atas Pondok Pesantren Raudhatul Ulum." *Edupedagogi: Jurnal Riset Pendidikan* I, no. 1 (2020): 1–18.

Rizqiyah, Nur, and Al Karimah. "Pola Komunikasi Guru Dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3, no. 1 (2020): 135–47.

Rohiem, Azizah Fathur, Zulfa Rahmasari, and Yusra Arsila Hasibuan. "Penerapan Prinsip Manajemen Dalam Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023).

Rohman, Fathur. "Eksistensi Pluralisme Di Indonesia: Menyikapi Pro Kontra Pluralisme Dalam Agama." *Modeling* 9 (2022): 248–59.

Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 39–52.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).

Shofi, Ibnu, and Talkah Talkah. "Analisis Teori Otoritas Max Webber Dalam Kepemimpinan Multikultural Kiai Sholeh Bahrudin Ngalah (Studi Kepemimpinan Multikultural Di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan)." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 134–56.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.134-156>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*, 2010.

Syahrul Fauzi, and Nidaul Fajrin. "Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2022): 17–32. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-02>.

Wahyudi, Apri, Stit Pringsewu, Lampung Wonodadi, Gading Rejo, Jalan K H Prof, Abidin Zainal, K M Fikri, Lawang Kidul, Kota Palembang, and Sumatera Selatan. "Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia." *Elementary* 3 (2017): 53–60. <https://www>.

Wiyanto, Sukma Hadi. "Peran Pendidikan Agama Dan Pendidikan Multikultural Terhadap Terwujudnya Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus: Di SMAK Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2018-2019)." *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 03, no. Pendidikan Multicultural (2019): 17p. <https://doi.org/Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Multikultura>.

Yumnah, Siti. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 11–19.

Instrumen Wawancara Guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Perencanaan Manajemen Pendidikan Multikultural	a. Penyusunan program pembelajaranb. Integrasi nilai toleransi dalam RPP/kurikulum	- Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan kegiatan pembelajaran yang memuat nilai-nilai multikultural?- Apakah dalam RPP/kurikulum terdapat muatan terkait pendidikan toleransi antar siswa yang berbeda agama?
2	Pengorganisasian	a. Peran guru dalam menanamkan nilai multikulturalb. Keterlibatan pihak sekolah	- Apa peran guru dalam mengorganisir kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi siswa?- Bagaimana kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung pendidikan multikultural?